

# PENERAPAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Hamdah Munawaroh<sup>1)</sup>, Endang Sri Markamah<sup>2)</sup>, M. Ismail Sriyanto<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: mona.cute46@gmail.com

**Abstract:** The purpose of the research is to improve writing poetry skills in the fifth grade students of primary school of SDN Bratan 3 Surakarta academic year 2015/2016 through the Experiential Learning methods. This research took classroom action research. It conducted in three cycles. Each cycle consisted of four phases there are planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teacher and students of fifth grade of SDN Bratan 3 Surakarta as many as 30 students. The data of this research were collected from the teacher and the students through observation, interview, documentation, and test. The data validity used were instrument contents validity, source triangulation, and technique triangulation. The data analysis using the technique of interactive description. The pretest results showed that the writing poetry skills only reach 37% completeness. Following the treatment this minimum learning completeness increase become 53,3% in a cycle I, 83,3% in a cycle II, and 93,3% in cycle III. Based on the results is Experiential Learning methods can improve the skills of writing poetry on the students in grade V of SDN Bratan 3 Surakarta Academic year 2015/2016.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan metode *Experiential Learning*. Bentuk penelitian ini penelitian tindakan kelas. Dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa yang berjumlah 30 dan guru kelas V SDN Bratan 3 Surakarta. Sumber data berasal dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi instrumen, triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik deskriptif interaktif. Hasil pretest menunjukkan persentase ketuntasan siswa kelas hanya sebesar 37%. Pada siklus I, persentase ketuntasan kelas 53,3%, siklus II 83,3%, dan siklus III 93,3%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Metode *Experiential Learning*, Keterampilan Menulis Puisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dalam ilmu pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain membaca dalam kehidupan sehari-hari yang juga tidak kalah pentingnya dan selalu digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi (1) keterampilan dramatis, (2) penguasaan isi, (3) keterampilan stilistika, (4) keterampilan mekanis, (5) keterampilan memutuskan

(Heaton dalam Slamet, 2014: 109). Kegiatan menulis dapat melatih otak kita agar tetap tajam dalam berpikir, seperti halnya saat kita membaca. Menulis merupakan keterampilan maka kita perlu berlatih dan belajar sungguh-sungguh agar dapat menulis dengan baik. melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami oleh orang lain.

Lingkup keterampilan menulis puisi di Sekolah Dasar kelas V termuat pada silabus pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada semester I dan semester II. Menulis puisi dalam pembelajaran di SD terkadang kurang diminati oleh siswa karena menulis puisi dianggap sulit. sebab dalam menulis puisi dibutuhkan pilihan kata (diksi) dengan nilai esensial yang tinggi, selain itu dalam menyatukan rima dan irama juga dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Mengingat dalam menulis puisi membutuhkan kemampuan berimajinasi yang baik dan siswa harus membuka pikirannya luas-luas agar

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

mampu menulis puisi dengan hasil yang bagus.

Berdasarkan hasil pretest untuk menguji keterampilan siswa dalam menulis puisi, dapat diketahui hanya ada 37 % dari 30 siswa, hanya 11 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam menulis puisi. 63% atau 19 siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan cara merangkainya. Karya mereka cenderung lebih dekat pada menulis cerita. Selain itu susunan kata per baris atau per baitnya banyak yang belum padu. Tetapi dalam penyampaian gagasannya siswa sudah baik sudah sesuai dengan isi dan judul puisi yang dibuat. Siswa mengalami kesulitan karena kejenuhan dalam pembelajaran menulis puisi.

Solusi permasalahan tersebut adalah dibutuhkannya metode yang cocok untuk siswa, agar tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar atau dengan memberikan objek langsung dan siswa mengamati media lalu siswa diminta membuat puisi dari apa yang siswa alami dan lihat. Oleh karena itu salah satu metode yang digunakan guru sebagai alternatif dalam pemecahan masalah tersebut adalah metode *Experiential Learning*.

Metode *Experiential Learning* merupakan metode yang cocok digunakan dalam keterampilan menulis puisi karena metode ini menuntut siswa untuk mengolah pengalamannya sesuai imajinasi, kreativitas, dan keterampilan masing-masing siswa dengan menggali lebih lanjut pemikiran siswa tanpa ada efek yang membahayakan yang dapat dituangkan pada bentuk tulisan. Ciri-ciri metode ini menurut Hosnan (2014: 379) yaitu, siswa akan terlibat langsung dengan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dialaminya, gagasan yang diperoleh siswa lebih efektif untuk menerima materi pembelajaran, selain itu belajar pada hakikatnya melalui sebuah proses.

Menurut Irsyad (2009) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa metode *Experiential Learning* sesuai digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di se-

kolah dasar karena dari pengalaman siswa atau kehidupan sehari-hari yang telah dialami siswa sehingga siswa akan lebih memahami materi. Kelebihan dari metode *Experiential Learning* adalah membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan semangat dan gairah siswa, membuat suasana pembelajaran nyata atau langsung dalam proses pembelajaran, dan membantu mengembangkan proses berfikir kreatif.

Berkaitan dengan masalah yang terjadi di lapangan dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah penerapan metode *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Bratan 3 Surakarta. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki serta guru kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta. Waktu penelitian adalah selama 7 bulan, yakni dimulai dari bulan Desember hingga bulan Juni 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa kelas V SDN Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, dan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. Data yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan, serta nilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester II, RPP Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi kelas V semester II, hasil wawancara guru kelas sebelum dan

sesudah penerapan metode *Experiential Learning*, serta hasil wawancara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Experiential Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang proses pembelajaran keterampilan menulis puisi selama ini telah berlangsung mulai dari cara mengajar guru dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, serta keadaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diperoleh siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau menilai proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta dengan menerapkan metode *Experiential Learning* saat proses pembelajaran berlangsung dan menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan tes tertulis dengan meminta siswa membuat puisi berdasarkan pengalamannya. Tes ini digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data yang meliputi: silabus pembelajaran, RPP, data nilai keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan metode *Experiential Learning*, dan dokumentasi foto serta video saat proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan validitas isi instrumen, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik sebagai bahan validitas data. Validitas isi yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kevalidan cakupan substansi yang ingin diukur (Darmadi, 2011: 117). Dalam penelitian ini validitas isi instrumen penilaian yang diajukan ke para ahli. Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpul-

kan data dengan cara menggali data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif interaktif. Teknik deskriptif interaktif menurut model Miles and Huberman. Model ini mempunyai empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 343).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian yang dilaksanakan melalui siklus-siklus tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

## HASIL

Diketahui sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan pretest untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta sebelum menggunakan metode *Experiential Learning*. Hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau 63% nilai keterampilan menulis puisi siswa masih di bawah KKM (70), sedangkan nilai rata-rata ketuntasan klasikalnya adalah 62,67. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Prasiklus**

No.	Interval	F	Fi	Persentase
1	55 – 59	11	57	37,93%
2	60 – 64	7	62	24,14%
3	65 – 69	-	67	0%
4	70 – 74	7	72	24,14%
5	75 – 79	3	77	10,34%
6	80 – 84	1	82	3,45%
<b>Jumlah</b>		30		100%
<b>Rata-rata Kelas</b>				62,5
<b>Ketuntasan Kelas</b>				37%
<b>Siswa Tuntas</b>				11 Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 30 siswa keseluruhan siswa kelas V, 19 siswa atau 63% siswa masih di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai terendah adalah 55 dan nilai ter-

tinggi adalah 80. Sedangkan rata-rata klasikal hanya 62, 67.

Setelah menerapkan metode *Experiential Learning*, nilai keterampilan menulis puisi siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tentang nilai keterampilan menulis puisi pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I**

No	Interval	F	Fi	Persentase
1	60 – 64	8	62,5	26,7%
2	65 – 69	6	68,5	20%
3	70 – 74	8	73,5	26,7%
4	75 – 79	4	78,5	13,3%
5	80 – 84	1	83,5	3,3%
6	85 – 89	3	93,5	10%
<b>Jumlah</b>		30		100%
<b>Rata-rata Kelas</b>			66,75	
<b>Ketuntasan Kelas</b>			53,3%	
<b>Siswa Tuntas</b>			16 Siswa	

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa pada siklus I sebanyak 16 siswa mencapai KKM atau persentasenya 53,3%, dan 14 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 46,7%. Nilai terendah 60,1 dan nilai tertinggi 89,5. Dan rata-rata nilai keterampilan menulis puisi secara klasikal sebesar 66,75. Sehingga target pada indikator kinerja penelitian yaitu 85% siswa mencapai KKM belum tercapai, maka tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Data nilai keterampilan menulis puisi siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II**

No	Interval	F	Fi	Persentase
1	61 – 65	2	63,5	6,67%
2	66 – 70	6	68,5	20%
3	71 – 75	6	73,5	20%
4	76 – 80	2	78,5	6,67%
5	81 – 85	10	83,5	33,33%
6	86 – 90	3	88,5	10%
7	91 – 95	1	93,5	3,33%
<b>Jumlah</b>		30		100%
<b>Rata-rata Kelas</b>			78,03	
<b>Ketuntasan Kelas</b>			53,3%	
<b>Siswa Tuntas</b>			25 Siswa	

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas terlihat pada siklus II ada 25 siswa yang mencapai nilai KKM atau 83,3%. Dan sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 16,7%. Nilai terendah 64,75, nilai tertinggi 94, dan nilai rata-ratanya sebesar 78,03. Hasil siklus II ini mengalami pening-

katan, tetapi belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%, dengan demikian dilanjutkan ke siklus III.

Data nilai keterampilan menulis puisi siswa pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Hasil lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus III**

No	Interval	F	Fi	Persentase
1	69 – 72	2	70,5	6,67%
2	73 – 76	1	74,5	3,33%
3	77 – 80	6	78,5	20%
4	81 – 84	3	82,5	10%
5	85 – 88	10	86,5	33,33%
6	89 - 92	6	90,5	20%
7	93 - 97	2	94,5	6,67%
<b>Jumlah</b>		30		100%
<b>Rata-rata Kelas</b>			84,27	
<b>Ketuntasan Kelas</b>			93,3%	
<b>Siswa Tuntas</b>			28 Siswa	

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas pada siklus III ada 28 siswa yang mencapai nilai KKM atau 93,3%, sedangkan sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 6,7%. Nilai terendah 69, nilai tertinggi 94,5, dan nilai rata-rata sebesar 84,27. Hasil pada siklus III mengalami peningkatan dan sudah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan klasikalnya 85% sehingga peneliti mengakhiri tindakan pada siklus III dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan metode *Experiential Learning*.

## PEMBAHASAN

Perbandingan hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan dari kegiatan sebelum tindakan hingga dilaksanakan tindakan siklus III. Sehingga ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 20 15/2016.

Perbandingan nilai atau hasil tes keterampilan menulis puisi pada tiap siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Antarsiklus**

Keterangan	pratind akan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	55	60,1	64,75	69
Nilai tertinggi	80	89,5	94	94,5
Rata-rata nilai	62,75	66,7	78,03	84,27
Ketuntasan	37%	53,3%	83,3%	93,3%

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dewey dalam Miettinen (2000: 65) *the conceptions of experience in his works experience and nature, art as experience. His conceptions of reflective thought and learning he presented most clearly in his work on thought and logic; How We Think, Essays In Experimental Logic and Logic, Theory of Inquiry*.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep dari pembelajaran pengalaman adalah pengalaman dan kealamiahannya, seni yang berupa hasil pengalaman. Konsepnya berupa perwujudan pemikiran dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang sering muncul dalam pemikiran atau logika seseorang.

Selain itu pendapat dari Silberman (2015: 21) menyatakan bahwa salah satu kelebihan metode *Experiential Learning* dalam pelaksanaannya cukup efektif dan efisien untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan baik, karena salah satu kelebihan dari metode *Experiential Learning* adalah membawa anak ke dalam dunia nyata sehingga anak dapat mengeksplorasi dan berimajinasi sesuai apa yang dilihat dan dialaminya ke dalam bentuk tulisan.

Kondisi awal siswa, hasil nilai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Surakarta yang diperoleh sebanyak 19 siswa atau 63% nilai keterampilan menulis puisi siswa masih di bawah KKM (70). Nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80. Sedangkan rata-rata klasikal hanya 62,67. Berdasarkan hasil pretest

tersebut, maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Pada siklus I, dengan penerapan metode *Experiential Learning* terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa, nilai terendah pratindakan adalah 55 dan pada siklus I menjadi 60,1. Nilai tertinggi pratindakan 80 dengan rata-rata 62,67 dan pada siklus I meningkat menjadi 89,5 dan rata-rata klasikalnya sebesar 66,75. Tetapi karena belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85% siswa memperoleh  $\geq 70$ , sehingga perlu diadakan siklus II supaya dapat mencapai indikator kinerja penelitian.

Setelah penerapan siklus I, peneliti melakukan refleksi dengan konsultasi kepada guru kelas V untuk mengetahui kekurangan pada siklus I yaitu terdapat beberapa kekurangan antara lain: yaitu: pembelajaran perlu dibuat lebih menarik lagi yang disukai siswa, sehingga mereka tertarik pada pelajaran yang diajarkan, membentuk kelompok sesuai karakter dan kecocokan antarsiswa agar dalam kegiatan diskusi kelompok semua siswa bisa bekerjasama dengan baik, guru memberikan motivasi kepada siswa agar menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertanya dan juga membacakan puisi hasil kerja mereka atau kelompok, menambahkan penjelasan materi yang lebih detail tentang penulisan puisi dalam pemilihan kata kias untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II diadakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, dengan cara menerangkan materi lebih dalam dan jelas, guru membagi kelompok sesuai kesamaan pendapat agar terjadi kecocokan dalam mengerjakan diskusi, menekankan siswa agar lebih bisa melakukan pilihan kata atau diksi dan guru menekankan pada benda yang nyata yang disukai siswa.

Siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, pada siklus II siswa yang mencapai nilai KKM atau 83,3%. Dan sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 16,7%. Nilai terendah 64,75, nilai tertinggi 94 dan nilai rata-ratanya sebesar 78,03. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator kinerja penelitian

yaitu 85%, sehingga diadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus II, dan dapat diketahui beberapa kekurangan pada siklus II yaitu, pembelajaran dibuat lebih menarik lagi dan siswa perlu diajak keluar menikmati suasana pembelajaran di luar kelas yang membuat siswa dapat semakin memperluas atau memperkaya gagasan sehingga bisa menuangkan kata-kata kias yang lebih banyak dan lebih baik; guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menumbuhkan motivasi untuk menghilangkan rasa takut atau malu dalam bertanya dan juga membacakan puisi hasil kerja mereka atau kelompok. Sehingga, diadakan siklus III untuk mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Hasil dari siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Berdasarkan data yang diperoleh, pada siklus III ada 28 siswa yang mencapai nilai KKM atau 93,3%, sedangkan sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 6,7 %. Nilai terendah 69, nilai tertinggi 94,5, dan nilai rata-rata sebesar 84,27. Hasil pada siklus III mengalami peningkatan dan sudah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan klasikalnya 85% sehingga peneliti mengakhiri tindakan pada siklus III.

Dapat dilihat juga pada selisih perbandingan hasil tindakan siklus I dengan kegiatan pratindakan yaitu rata-rata kelas adalah 4,25 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus I. Nilai terendah selisih 5,1 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus I. Nilai tertinggi selisih 4,5 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus I. Ketuntasan klasikalnya selisih 16,3% yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus I. Selisih perbandingan hasil tindakan siklus I dengan siklus II yaitu rata-rata kelas adalah 11,28 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus II ini dibandingkan tindakan siklus I. Nilai terendah selisih 6,9 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus II ini dibandingkan tindakan siklus I. Nilai tertinggi selisih 4,5 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus II ini dibandingkan tindakan siklus I. Ketuntasan klasikalnya selisih 30% yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus II dibandingkan tindakan siklus I. Selisih perbandingan hasil tindakan siklus II dengan siklus

III yaitu rata-rata kelas adalah 6,24 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus III ini rata-rata kelas meningkat dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Nilai terendah selisih 2 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus III ini rata-rata kelas meningkat dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Nilai tertinggi selisih 0,5 yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus III ini rata-rata kelas meningkat dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Ketuntasan klasikalnya selisih 10% yang dikatakan meningkat pada tindakan siklus III ini rata-rata kelas meningkat dari tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Kenyataan ini bersesuaian dengan pendapat Silberman (2015: 21) salah satu kelebihan metode *Experiential Learning* dalam pelaksanaannya cukup efektif dan efisien untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karena siswa dihadapkan langsung terhadap objek nyata, sehingga siswa dapat menggali dan mengolah hal yang ada dalam imajinasinya dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan indah yang berupa puisi.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh. Penelitian yang telah diadakan oleh Wijayanti (2012) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tunggal dan Kata Kunci pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlobo II, Jatiyoso, Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012" dapat disimpulkan terdapat peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi, sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 56,8 dengan ketuntasan 40% atau 12 siswa dari 30 siswa keseluruhan, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 63,3 dengan ketuntasan 53,3% atau 16 siswa dari 30 siswa keseluruhan. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata kelas menjadi 70 dengan ketuntasan 76,6% (sejumlah 23 siswa) dan hanya tersisa 7 siswa yang belum tuntas. Pada penelitian tersebut, terdapat satu variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu keterampilan menulis puisi. Sedangkan variabel bebasnya menggunakan media gambar dengan kata kunci, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Experiential Learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016. terlihat dari peningkatan pada nilai rata-rata kelas yang meningkat di masing-masing siklusnya dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa dalam pembelajar-

an keterampilan menulis puisi pada setiap siklus. Keterampilan menulis puisi pada kondisi awal yaitu rata-rata kelas 62,5 dengan ketuntasan klasikalnya 37%. pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 66,75 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 53,3%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 78,03 dengan ketuntasan klasikalnya 83,3%. Siklus III rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 84,25 dengan ketuntasan klasikal 93,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* . Bogor : Ghalia Indonesia
- Irsyad. (2009). *Penerapan Metode Experiential Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Semarang : Skripsi tidak dipublikasikan
- Meittien, Reijo. (2000). *The Concept of Experiential Learning and John Dewey's Theory of Reflective Thought and Action*. Finlandia: University of Helsinki
- Silberman, Mel. (2015). *Handbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media
- Slamet. St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tunggal dan Kata Kunci pada Siswa Kelas V SD Negeri Tlobo II, Jatiyoso*,